

Vol. 5 No. 1 (2024), Halaman 1-8



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KUNJUNGAN OBJEK WISATA PANTAI SIURI DESA TOINASA KABUPATEN POSO

Renilda Wiliandini Balimawo^{1*}, Grystin Djein Sumilat², Muhamad Isa Ramadhan³

¹Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Manado, Indonesia

²Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: renildawiliandinibalimawo@gmail.com^{1*}, grystin_sumilat@unima.ac.id²,
muhamadramadhan@unima.ac.id³

Website Jurnal: <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v5i1.4435

(Diterima: 22-06-2022; Direvisi: 03-05-2024; Disetujui: 30-06-2024)

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has significantly impacted the management of Pantai Siuri in Toinasa Village, Poso Regency. This research employs a qualitative method, utilizing data collection through observation, interviews, and documentation to analyze the effects on visitor numbers, tourism management, and the role of the government. The study reveals a decrease in income and reservation cancellations due to the Covid-19 pandemic, along with the obligation for tourists to adhere to health protocols. Despite facing losses, the management still keeps the tourist site open to meet daily needs. The government implements health protocols for the safety of tourists, while the village government focuses on cleanliness, beauty, and pollution prevention.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Management, Visits, Revenue, Tourist Attractions.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan Pantai Siuri di Desa Toinasa Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menganalisis dampak terhadap jumlah pengunjung, pengelolaan objek wisata, dan peran pemerintah. Hasil penelitian menemukan adanya penurunan pendapatan dan pembatalan reservasi akibat pandemi Covid-19, serta kewajiban wisatawan untuk mematuhi protokol kesehatan. Meski mengalami kerugian, pihak pengelola tetap membuka objek wisata untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan demi keselamatan wisatawan, sedangkan pemerintah desa fokus pada kebersihan, keindahan, dan pencegahan pencemaran.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pengelolaan, Kunjungan, Pendapatan, Objek wisata.

PENDAHULUAN

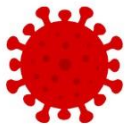
Pantai Siuri merupakan salah satu objek wisata alam di Sulawesi Tengah yang berada di

kawasan Danau Poso. Pemerintah dan masyarakat setempat mempunyai peranan penting dalam menjaga keindahan alam

tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Nomor 33 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Desa Toinasa yang terletak di tepi Danau Poso. Virus yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 ini dapat menyebabkan gangguan pernafasan, gejala flu, dan infeksi paru-paru seperti *Pneumonia*. Virus ini dapat menyebar dengan cepat antar manusia melalui percikan pernafasan dan sentuhan pada permukaan yang terkontaminasi, sehingga menyebabkan tingkat kematian tertinggi di Indonesia.


Desa Toinasa yang terletak di Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah, mempunyai potensi yang cukup besar di bidang pariwisata. Pantai Siuri menjadi kebanggaan masyarakat setempat dan menawarkan berbagai cerita alam dan keindahannya. Namun sektor pariwisata di Indonesia mengalami kerugian yang cukup besar akibat kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial sehingga terjadi penurunan wisatawan. Banyak aktivitas pariwisata yang tidak dapat berjalan seperti biasanya, sehingga berdampak pada bisnis pariwisata yang sedang berkembang maupun yang baru berdiri.

COVID-19 dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar dengan cepat, sehingga menciptakan pandemi. Etiologi COVID-19 diidentifikasi pada 10 Januari 2020 sebagai virus *Beta-Corona*, mirip dengan SARS dan MERS CoV. Diagnosis meliputi riwayat perjalanan dari Wuhan atau negara lain yang terinfeksi dalam 14 hari terakhir dan gejala penyakit saluran pernafasan akut atau infeksi saluran pernafasan. Kasus COVID-19 diklasifikasikan menjadi kasus suspek, kemungkinan, dan konfirmasi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sedangkan Kementerian Kesehatan RI mengklasifikasikan kasus menjadi dalam pemantauan, pasien dalam pengawasan, orang tanpa gejala, dan kasus terkonfirmasi. Deteksi COVID-19 dapat diperoleh dari usapan hidung dan *nasofaring*, dahak, serta aspirasi saluran pernapasan. Penatalaksanaan COVID-19 melibatkan isolasi, pengendalian infeksi, dan pengobatan berdasarkan tingkat keparahan penyakit. Pada Mei 2021, Kementerian Kesehatan melaporkan tiga varian Covid-19, Alpha, Beta, dan Delta, serta varian baru Omicron yang masuk ke Indonesia pada Desember, diperinci pada [Gambar 1](#).



Varian Covid-19

	Awal terdeteksi	Masuk ke Indonesia	Gejala yang ditimbulkan	Tingkat penularan
Alpha (B.1.1.7)	Inggris, September 2020	Mei 2021 di Sumatera	Demam, batuk, sesak nafas, pusing, mual, nyeri otot	43-90% dari varian sebelumnya
Beta (B.1.351)	Afrika Selatan, Mei 2020	Mei 2021 di Bali	Demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, indra penciuman hilang	belum diketahui secara pasti
Delta (B.1.617.2)	India, Oktober 2020	Mei 2021, di Kudus dan Jakarta	Demam, sakit kepala, hilang selera makan, flu parah	30-100% dari varian sebelumnya
Omicron (B.1.1.529)	beberapa negara, November 2021	Desember 2021 di Jakarta	gejala sangat ringan, tidak sesak nafas	500% dari varian Delta



Gambar 1. Jenis Varian Covid-19
(https://issuu.com/kanreg10bkn/docs/bkn_eds_xix_2022_dmy#google_vignette)

Pemerintah melaksanakan opsi-opsi dalam mengurangi dampak pandemi Covid-19. Ruang publik, pergerakan di luar rumah, dan jalan transportasi dibatasi, sehingga berdampak negatif pada kelompok rentan dan terpinggirkan. Kondisi penjarakan sosial (*social distancing*) pada akhirnya memengaruhi mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Sesuai dengan Perpres Nomor 11 Tahun 2020 menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan mengamankan pelaksanaan tindakan penanggulangannya.

Pemerintah Indonesia menetapkan kondisi darurat masyarakat melalui PP Nomor 21 Tahun 2020 yang didasarkan pada Pasal 60 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Kebijakan PSBB merupakan salah satu pilihan untuk memitigasi faktor risiko di wilayah, termasuk karantina di rumah, wilayah, atau rumah sakit. Tindakan pemerintah ini didasarkan pada pertimbangan epidemiologi, besaran ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bertujuan mengurangi jarak sosial dan mencegah penyebaran virus. PSBB mengatur tentang libur sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial budaya, moda transportasi, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan.

Pemerintah kemudian menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan ini awalnya diterapkan di tujuh provinsi di Pulau Jawa pada 11 Januari hingga 25 Januari 2021. Seiring berjalannya waktu, kebijakan ini dilakukan terus menerus di Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, dan Pulau Sulawesi, hingga skala nasional. PPKM telah berkembang yang masing-masing memiliki parameter pengendalian regional tertentu. PPKM Darurat yang berlaku mulai 3-25 Juli ini menargetkan penurunan kasus terkonfirmasi harian hingga di bawah 10.000 kasus per hari. Pembatasan yang dilakukan antara lain penutupan pusat perbelanjaan, restoran, dan tempat ibadah sehingga berdampak pada kondisi perekonomian. Istilah baru mekanisme PPKM dimulai skala pertama hingga keempat (Level I - IV). Pemerintah memutuskan suatu daerah dapat menerapkan PPKM antara level I - IV dengan tolok ukur berdasarkan tingkat

penularan dan jumlah kasus aktif Covid-19 di wilayah tersebut.

Pandemi Covid-19 telah melemahkan aktivitas perekonomian secara signifikan, begitu juga pada sektor pariwisata dan perdagangan, serta memaksa dunia usaha tutup dan merumahkan karyawan. Peraturan pemerintah yang telah menerapkan pembatasan sosial untuk mengurangi interaksi dan penyebaran virus menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Peraturan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan *social distancing* berdampak signifikan terhadap pendapatan perekonomian para pelaku usaha dan masyarakat di sekitar wisata Pantai Siuri. Pembatasan sosial membuat tempat wisata dan pedagang tidak bisa beroperasi sehingga berdampak pada berkurangnya pengunjung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif ([Arikunto, 2006](#)). Fokus penelitian yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan pengelolaan, dan peran pemerintah pada pengelolaan objek wisata pantai Siuri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan ([Sugiyono, 2016](#)). Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas ([Moeloeng, 2009](#); [Prastowo, 2011](#); [Sugiyono, 2016](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

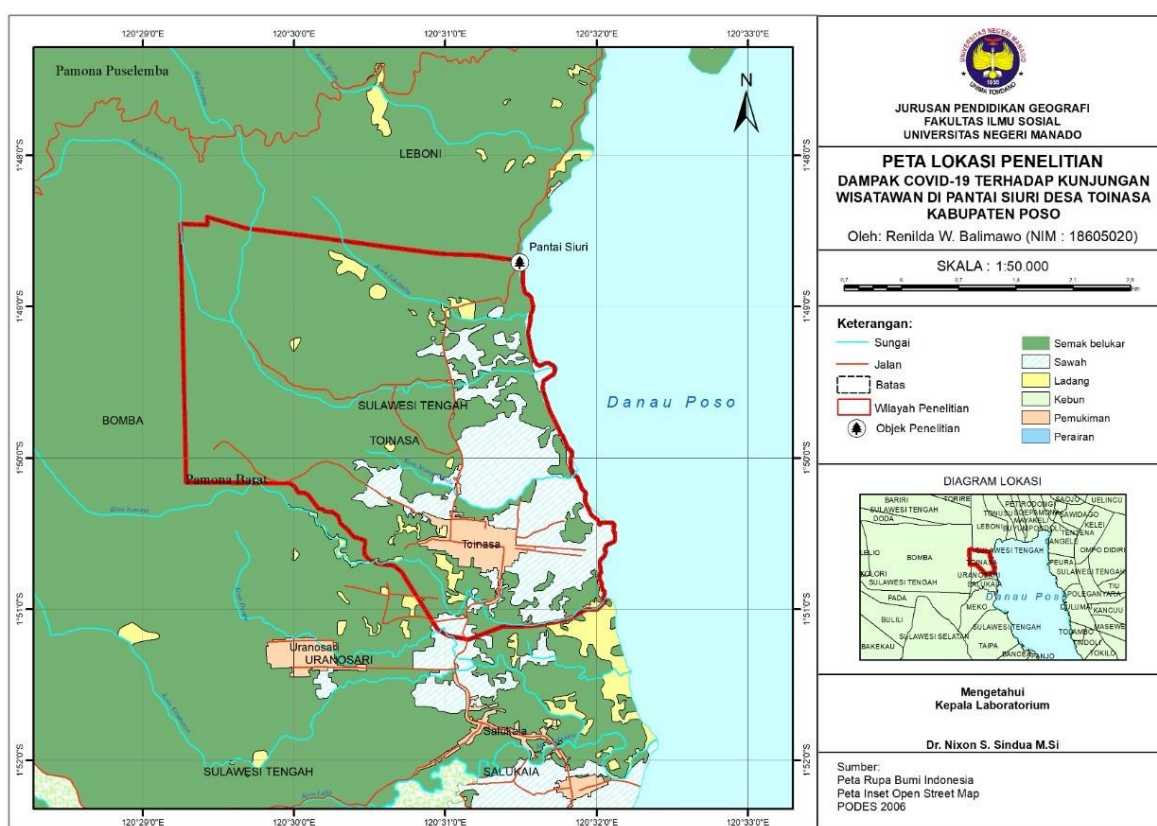
Deskripsi Lokasi Penelitian

Pantai Siuri Terletak pada posisi 0°06'56"-3°37'41" Lintang Selatan dan 123°05'25" sampai dengan 123°06' 17" Bujur Timur. Danau Poso yang terletak di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan danau terdalam ketiga di Indonesia. Terletak pada ketinggian 657m, luasnya 36.890 ha (368,9 km²) dan dikelilingi oleh perbukitan dan hutan. Danau ini mengalir ke Sungai Poso di Tentena dan berlanjut ke Teluk Tomini di Kota Poso. Di dekat Desa Bancea terdapat sebuah taman yang berisi bunga anggrek liar. Danau Poso merupakan objek wisata populer yang dikelilingi perbukitan dan hutan serta terkenal dengan airnya yang jernih bahkan saat hujan atau banjir. Danau ini juga menampilkan ombak dan pasir kuning sehingga menyerupai pantai.

Kawasan danau Poso berbatasan dengan kawasan taman wisata Anggrek Bancaea dan Cagar Alam Pamona. Beberapa sungai yang mengalir ke Danau Poso antara lain Sungai Watararato, Sungai Panjo, Sungai Meko, Sungai Owini, Sungai Limbaata, Sungai Empaka, Sungai Mayato, dan Sungai Kodina.

Pantai Siuri Danau Poso berjarak 17 km dari Tentena dan 77,25 km dari Poso. Dapat ditempuh dalam waktu 2 jam menggunakan mobil dan sepeda motor, atau 283 km dari Palu dalam waktu 8 jam. Desa Toinasa yang terletak di pinggir Danau Poso lebih dekat dengan

pantai Siuri. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ke Pantai Siuri secara signifikan sehingga berdampak pada kontribusi daya tarik wisata terhadap pengelolaan dan pendapatan objek wisata. Jika pendapatan objek wisata meningkat maka kontribusinya juga akan meningkat, sedangkan jika menurun maka kontribusinya akan menurun sehingga aksesibilitas dan kunjungan wisatawan sangat penting bagi pengelolaan objek wisata. Lokasi penelitian dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

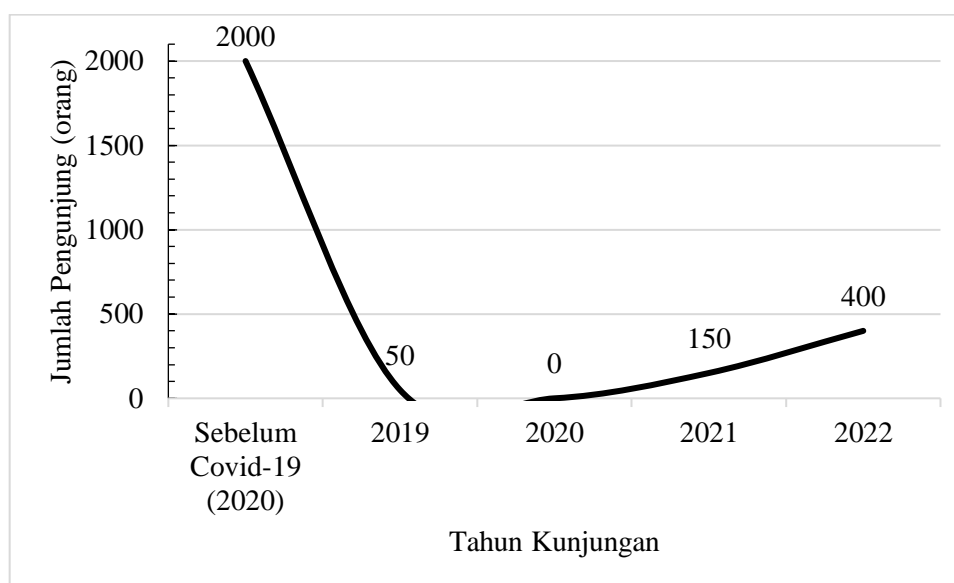


Gambar 2. Lokasi Penelitian

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Wisata Objek Wisata Pantai Siuri

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap objek wisata Pantai Siuri sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan mengharuskan wisatawan untuk mengikuti aturan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus. Pengumuman PPKM menyebabkan pembatalan reservasi dan kunjungan karena kekhawatiran terhadap pembatasan. Hal ini mengakibatkan hilangnya mata pencaharian para pengelola objek wisata yang harus beradaptasi untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pandemi juga berdampak pada pengelolaan sarana dan prasarana di Pantai Siuri akibat menurunnya aktivitas pariwisata. Sepinya Pantai Siuri dari kunjungan wisatawan secara tidak langsung telah memberikan peluang bagi alam semesta untuk mengembalikan kondisi menjadi normal, mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh pariwisata. Meski terjadi penurunan jumlah pengunjung, pengelola wisata tetap membuka objek wisata. Jumlah wisatawan menurun drastis di tahun 2019-2020 yang dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pengunjung Objek Wisata Pantai Siuri

Meski sudah ada peraturan pemerintah, pihak pengelola Pantai Siuri tidak menutup objek wisata tersebut karena juga merupakan tempat tinggal pengelola wisata. Pengelola mengalami kerugian karena mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi. Meski pengunjungnya menurun, namun setiap harinya objek wisata ini tetap buka karena lahan yang dikelola merupakan hak milik sendiri. Pertimbangan lainnya adalah masyarakat tetap membuka kawasan objek wisata karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fasilitas umum di Pantai Siuri terkena dampak sehingga pengelolaannya menurun. Pandemi ini sangat

berdampak pada tempat wisata yang mengandalkan alam Danau Poso, seperti *banana boat*, penginapan, tenda sewa, tempat parkir, toilet bersih, dan kamar mandi yang menjadi sumber pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa masyarakat yang hidup disektor pariwisata tetap melakukan kegiatan wisata secara terbatas demi memenuhi kebutuhan hidup, meskipun penurunan pendapatan atau penghasilan (Ochtavia, 2021; Pradana & Mahendra, 2021). Sumber pendapatan yang dimungkinkan berkurang akibat pembatasan kegiatan wisata dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Pendapatan Pengelola Objek Wisata Pantai Siuri Danau Poso

Sumber	Penghasilan
Penginapan	Rp.250.000/malam
Pondok-pondok kecil	Rp.20.000/hari
Baruga	Rp.300.000/hari-Rp.600.000/malam
Parkir	Rp.5.000/mobil-Rp.2.000/motor
Benen besar/kecil	Rp.10.000 -Rp.5.000
<i>Banana boat</i>	Rp.20.000/orang

Sumber: hasil penelitian, 2022.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia usaha di Pantai Siuri, termasuk para pelaku usaha. Bisnis akomodasi yang menawarkan akomodasi terjangkau dan sederhana banyak diminati karena minimnya dana bagi banyak wisatawan. Pilihan lainnya adalah *homestay* yang

menyediakan fasilitas lengkap dan memungkinkan pemilik rumah tinggal bersama tamu. Di Pantai Siuri, kuliner seperti mie dengan kopi, jajanan, dan nasi banyak digemari wisatawan. Usaha persewaan benen juga terdapat di tempat-tempat wisata seperti Pantai Siuri karena melayani kebutuhan renang.

Pengelola dapat menyediakan jasa penyewaan benen (ban) bagi wisatawan. Penjualan cinderamata seperti daerah, kaos oblong, dan pakaian bermotif atau bergambar tempat wisata setempat. Dampak Covid-19 terhadap usaha-usaha tersebut sudah dirasakan oleh pengelolanya sendiri, seperti pengelola usaha penginapan. Dampak pandemi ini dirasakan karena sepi wisatawan yang menginap. Dampak pandemi terhadap kegiatan ekonomi keluarga karena tidak dapat beroperasi seperti biasa ([Mamahit et al., 2021](#)).

Pemerintah Kabupaten Poso telah menerapkan protokol kesehatan untuk menjamin keselamatan wisatawan dan pengelola objek wisata di objek wisata Pantai Siuri. Protokol tersebut antara lain pengendalian masker, pengecekan suhu, dan menjaga jarak, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan tetap mematuhi standar kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Tujuan pemerintah adalah menjamin kondisi sekitar destinasi yang bersih, indah, sehat, dan aman.

Pemerintah desa Toinasa menerapkan PSBB dan PPKM, namun tidak dalam bentuk penertiban tempat wisata Pantai Siuri. Pemerintah desa lebih mengutamakan kebersihan dan menjaga keindahan dan mencegah pencemaran. Pemerintah tidak bisa mengintervensi pengelola wisata, karena objek wisata di pinggir Danau Poso, khususnya Pantai Siuri, adalah milik pengelola sendiri, bukan milik pemerintah.

Keberadaan objek wisata Pantai Siuri diharapkan berdampak bagi sektor ekonomi jasa wisata yang bersifat berkelanjutan ([M. I Ramadhan & Rifani, 2023](#); [Muhamad Isa Ramadhan & Rifani, 2022](#)). Masyarakat objek wisata ikut terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Ini sejalan dengan penelitian, bahwa keterlibatan masyarakat diperlukan sebagai tanggung jawab bersama ([K. Andaria et al., 2019](#); [Kaihatu & Poli, 2019](#); [Salam et al., 2021](#); [Tudjuka et al., 2021](#)). Potensi wisata di Siuri juga dapat dikembangkan dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang belum diungkap misalnya aksesibilitas, ataupun potensi budaya ([Lantu et al., 2023](#); [Sumilat et al., 2023](#)). Hal ini dimaksudkan sebagai upaya diversifikasi kegiatan wisata. Potensi wisata yang bersifat embrio perlu adanya sentuhan sehingga menambah daya tarik dan mewujudkan produk wisata yang lebih baik

tanpa merusak lingkungan setempat ([K. S. Andaria et al., 2018](#); [Kondoy et al., 2023](#); [Ratu et al., 2023](#); [Watania et al., 2021](#)). Potensi wisata tersebut kemudian dianalisis sebagai faktor eksternal dan internal sebagai bentuk kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman sebagai cara menentukan pengembangan ([Rompas et al., 2023](#)).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan dan pembatalan reservasi dan mengharuskan wisatawan untuk mematuhi protokol kesehatan. Meskipun Pantai Siuri tetap buka, jumlah pengunjung menurun drastis. Pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk pengelolaan fasilitas umum, terpengaruh akibat menurunnya aktivitas pariwisata. Pandemi juga berdampak pada sumber pendapatan pengelola objek wisata, seperti penginapan, parkir, dan kegiatan pariwisata lainnya. Meskipun pengelola wisata merasakan kerugian, mereka tetap membuka objek wisata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan masyarakat setempat. Protokol kesehatan diterapkan oleh pemerintah untuk memastikan keselamatan wisatawan dan pengelola objek wisata. Pemerintah desa Toinasa menerapkan PSBB dan PPKM, namun tidak melakukan penertiban terhadap Pantai Siuri. Pemerintah lebih fokus pada kebersihan, keindahan, dan pencegahan pencemaran. Pengelolaan Pantai Siuri melibatkan masyarakat setempat sebagai tanggung jawab bersama.

SARAN

Penting bagi pelaku wisata di Pantai Siuri Desa Toinasa Kabupaten Poso, untuk menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pengelola fokus menjaga kesehatan dengan menghindari kerumunan dan menerapkan protokol kesehatan dengan memastikan jarak antar wisatawan. Pemerintah sebaiknya memberikan sosialisasi terus menerus untuk memastikan masyarakat mematuhi protokol kesehatan, khususnya di sektor pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memastikan tetap berjalannya kegiatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Andaria, K. S., Sendouw, R. H. E., Lonto, A. L., Lobja, X. E., & Sindua, N. J. 2018.

- Identification of Potential Tourism in East Likupang Subdistrict Bangka Island North Minahasa. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 742–746.
- Andaria, K., Sendouw, R., & Lobja, E. 2019. Community-Based Tourism Development in North Minahasa. *Proceedings of the International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 607–610. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.119>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaihatu, J., & Poli, E. 2019. A Study of the Development of Community Development-based Tourism Village in East Likupang of North Minahasa Regency. *383(Icss)*, 631–633. <https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.83>
- Kondoy, P. E., Robot, J., & Kaihatu, J. E. 2023. Prospek Pengembangan Sarana dan Prasarana sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Paal dan Pantai Pulisan. *Jurnal Social Science*, *11*(1), 17–24.
- Lantu, D. N., Lobja, X. E., & Andaria, K. S. 2023. Pengembangan Potensi Wisata Sumaru Endo Kabupaten Minahasa: Analisis Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Kunjungan Wisatawan. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, *4*(2), 71–81.
- Mamahit, P. M. T., Ngenget, S., & Lucia, R. H. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Goba Molunow Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Universitas Katolik De La Salle.
- Moeloeng, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ochtavia, F. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kawasan Wisata Alam Setigi (Studi Kasus Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. 2021. Analisis Dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, *3*(2), 73–85.
- Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Ramadhan, M I, & Rifani, I. 2023. Analysis of Multiplier Effect Tourism in the National Tourism Strategic Area of Pulisan Beach, East Likupang. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1935–1944.
- Ramadhan, Muhamad Isa, & Rifani, I. 2022. Dampak Berganda Pada Objek Wisata Pantai Meleura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, *7*(3), 85–90.
- Ratu, N. A., Tendean, M., & Kaihatu, J. E. 2023. Analisis Potensi Objek Wisata Alam di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Social Science*, *11*(2), 58–67.
- Rompas, F. K., Lobja, X. E., & Rifani, I. 2023. Analisis SWOT dan Strategi Agresif Pengembangan Wisata Pemandian Alam Uluna Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, *4*(2), 112–123.
- Salam, T., Sumilat, G. D., & Umaterate, A. R. 2021. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Permandian Wakumoro di Kabupaten Muna. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, *2*(1), 68–79.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumilat, G. D., Lobja, X. E., & Rewah, F. 2023. Development of Cultural Tourism in Minahasa Regency. *Technium Social Sciences Journal*, *50*, 122–127.
- Tudjuka, N. W., Soputan, G. J., & Lobja, E. 2021. Model Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kandela di Kabupaten Poso. *Indonesian Journal of Sociology*,

Education, and Development, 3(1), 63–71.

Watania, H. A., Poli, E. E., & Lobja, X. E. 2021.
Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian

Danau Tondano di Kabupaten Minahasa.
*GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan Dan
Penelitian Geografi*, 2(1), 104–109.